

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memberikan perubahan pada ibu maupun lingkungannya. Dengan adanya kehamilan maka sistem tubuh wanita mengalami perubahan yang mendasar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim selama proses kehamilan seseorang (Nabila, 2022). Pemeriksaan kehamilan dilakukan secara teratur oleh dokter atau bidan untuk mendeteksi kondisi ibu hamil. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengikuti pertumbuhan dan perkembangan janin serta mengidentifikasi kelainan yang dapat mengganggu proses kehamilan dan persalinan. Pemeriksaan tersebut mencakup pengukuran hemoglobin, tinggi dan berat badan, tekanan darah dan pemeriksaan protein urine dan tes darah lainnya sesuai dengan indikasi seperti Hepatitis, Malaria, HIV, Sifilis dan lain-lain (Kemenkes 2018).

Masalah kesehatan ibu dan anak menjadi permasalahan utama di bidang kesehatan sehingga perlu untuk mendapat perhatian yang lebih karena memberikan dampak pada pembangunan terutama di bidang kesehatan. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator tingkat kesehatan masyarakat (Israini, 2022). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Kematian ibu yang dimaksud adalah kematian perempuan dalam periode kehamilan atau 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab

yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, namun bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera (Dinkes Bali, 2021).

Bedasarkan data dari WHO angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2020, dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah. Perempuan meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Meningkatkan kesehatan ibu adalah salah satu prioritas utama WHO. WHO berupaya untuk berkontribusi terhadap pengurangan angka kematian ibu dengan meningkatkan bukti penelitian, memberikan panduan klinis dan program berbasis bukti, menetapkan standar global, dan memberikan dukungan teknis kepada Negara-negara Anggota dalam mengembangkan dan menerapkan kebijakan dan program yang efektif (WHO 2020).

Jumlah kematian ibu di Indonesia yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian. Data yang dilaporkan kepada Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak menunjukkan jumlah kematian balita pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian balita, menurun dibandingkan tahun 2020, yaitu sebanyak 28.158 kematian (Kemenkes RI, 2022). Angka kematian ibu di Bali pada tahun 2021 yaitu 189,65 per 100.000 KH. Penyebab kematian ibu ada dua yaitu karena non obstetrik sebesar 89,6% dan hanya 10,4% karena obstetrik. Angka kematian neonatal di Bali tahun 2021 sebesar 4,3 per 1000 kelahiran hidup, angka kematian bayi 5,8 per 1000

kelahiran hidup dan angka kematian balita 6,4 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Bali, 2022).

Secara profesional bidan mempunyai peran menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Bidan adalah garda terdepan dalam mendeteksi kemungkinan risiko, mendorong program KB, melakukan asuhan antenatal terfokus, pencegahan abortus tidak aman, pertolongan persalinan oleh tenaga terampil, rujukan dini tepat waktu kasus gawat darurat obstetri dan pertolongan segera – adekuat kasus gawat darurat obstetri di rumah sakit rujukan (Chalid, 2016). Pada masa persalinan upaya yang dapat dilakukan yaitu melakukan asuhan persalinan yang aman dan nyaman bagi ibu dan melakukan rujukan dengan tepat waktu pada kasus obstetri sesuai kewenangan yang dimiliki bidan. Pada masa pasca kelahiran atau masa nifas upaya yang dapat dilakukan yaitu melakukan observasi dan evaluasi selama 42 hari pada ibu dan bayi untuk mencegah komplikasi yang dapat ditimbulkan pada masa pasca persalinan serta memastikan ibu mendapatkan program Keluarga Berencana (KB) agar dapat merencanakan keluarga lebih baik, karena tercegah dari jarak kehamilan yang terlalu dekat, tercegah dari kehamilan yang berisiko, tercegah dari kehamilan yang tidak diinginkan, tercegah dari aborsi, sehingga dapat mengasuh anak-anak dan keluarganya dengan baik.

Bidan dalam mewujudkan upaya pencegahan kematian ibu dan bayi dapat memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan (Continuity of Care) mulai dari antenatal care, intranatal care, bayi baru lahir dan neonatal, potsnatal care, sampai keluarga berencana yang berkualitas dan dapat memberikan terapi tambahan yaitu terapi komplementer di setiap asuhan yang

diberikan guna meminimalisir tindakan medis pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan Pasal 46 (1) yang menyatakan bahwa bidan bertugas memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan reproduksi perempuan dan keluarga berencana, pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang, dan/atau pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis sebagai bidan tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan yang didalamnya akan memuat hasil asuhan kebidanan pada seorang ibu hamil dari kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya. Untuk memenuhi kewajiban tersebut penulis memilih Ibu. RD” yang sudah melakukan pemeriksaan secara rutin di PMB Luh Ayu Koriawati, S.Tr.Keb. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu. “RD” dapat diketahui bahwa Ibu. “RD” berusia 26 tahun, multigravida. Saat ini skor risiko kehamilan ibu adalah 2 yaitu ibu termasuk kehamilan risiko rendah sehingga penulis akan melakukan asuhan pada Ibu. “RD” di PMB Luh Ayu Koriawati, S.Tr.Keb dari kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas, dengan pertimbangan ibu memenuhi syarat sebagai ibu hamil yang akan diberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Apakah Ny. ‘RD’ umur 26 tahun yang diberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar dapat berlangsung secara

fisiologis?”

C. Pembatasan

Pembatasan dari studi kasus ini adalah dimulai dari kehamilan trimester III fisiologis sampai dengan 42 hari masa nifas dengan asuhan berdasarkan standar.

D. Tujuan Studi Kasus

1) Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ny. “RD” umur 26 tahun di PMB Luh Ayu Koriawati, S.Tr.Keb Tahun 2024

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam studi kasus ini sebagai berikut :

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama kehamilan pada Ny. “RD” umur 26 tahun di PMB Luh Ayu Koriawati, S.Tr.Keb
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama persalinan pada Ny. “RD” 26 tahun di PMB Luh Ayu Koriawati, S.Tr.Keb
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama nifas pada Ny. “RD” umur 26 tahun di PMB Luh Ayu Koriawati, S.Tr.Keb
- d. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian bayi baru lahir pada Ny. “RD” umur 26 tahun di PMB Luh Ayu Koriawati, S.Tr.Keb

- e. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian keluarga berencana pada Ny. “RD” umur 26 tahun di PMB Luh Ayu Koriawati, S.Tr.Keb

E. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber atau acuan bagi kelanjutnya pendidikan kebidanan yang berkaitan dengan Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir.

b. Manfaat bagi mahasiswa selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penunjang ilmu pengetahuan dan sumber acuan bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya dalam melakukan studi kasus atau asuhan yang berkaitan dengan Kehamilan, Persalinan, Masa Nifas, Bayi Baru Lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi ibu

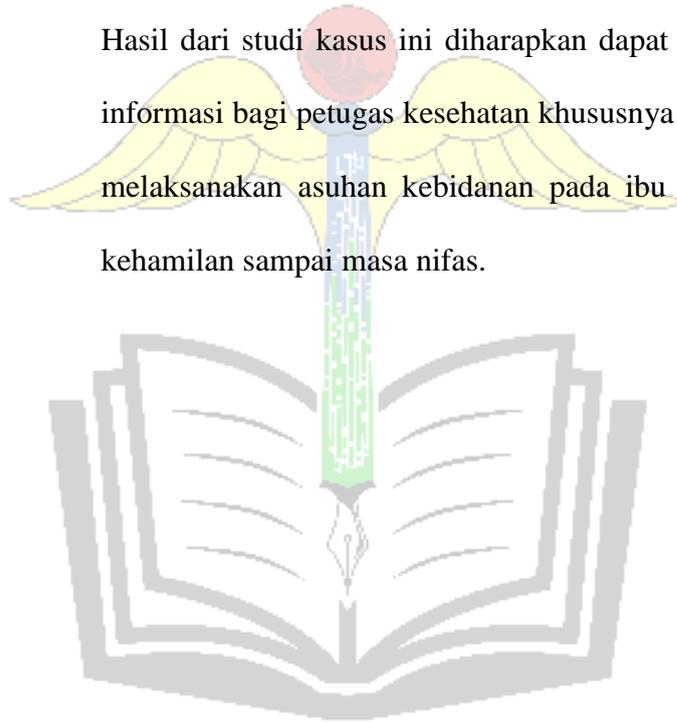
Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang proses kehamilan sampai masa nifas sehingga dapat berlangsung secara aman dan nyaman.

b. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat mengetahui, memahami dan memfasilitasi kebutuhan ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas hingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masa tersebut.

c. Bagi Bidan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas.



POLKESKA BALI
Politeknik Kesehatan Kartini Bali